

National Seminar and
International Conference

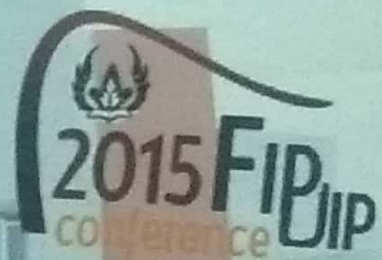
Volume I Nomor 01 Sept 2015

ISSN : 772460 - 756001

Buku II

PROCEEDING

SCIENTIFIC FORUM-FACULTY OF EDUCATION DEPARTMENT OF
SCIENCE EDUCATION (FIP-JIP)



9th-11th SEPTEMBER 2015
FACULTY OF EDUCATION, CORONTALO STATE UNIVERSITY
CORONTALO

WORKING PAPER INTERNATIONAL CONTRIBUTION PROCEEDING

Scientific Forum-Faculty of Education Department of Science Education (FIP-JIP)

and The International Seminar

September, 09th – 11st 2015, Gorontalo

CONNECTING TO COMPETE: THE ACTUALIZATION ON SCIENCE EDUCATION THROUGH THE INNOVATION AND CULTURAL UNIQUE IN ASEAN ECONOMIC COMMUNITY

Reviewer:	Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M.Pd Prof. Dr. Ansar, S.Pd., M.Si Prof. Dr. Abd. Haris PanaI, S.Pd., M.Pd Dr. Phil. Ihkfan Haris, M.Sc Dr. Arwildayanto, M.Pd Dr. Sukirman Rahim, M.Si Vina Adriany, Ph.D Dr. Ade Gaffar Abdullah, M.Si Basri Amin, S.Sos., MA
Steering committee:	Dr. Nasrun, M.S (Indonesia) Prof. Dr. Abdul Rashid Mohammad (Malaysia) Prof. Dr. Ranbir Malik (Australia) Dr. Jessie Png Lay Hoon (Singapore) Prof. Bambang Budi Wiyono, M.Pd (UM Malang) Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd (UNNES) Prof. Dr. Ahman, M.Pd (UPI) Prof. Dr. Firman, M.Pd.Kons (UNP) Prof. Dr. Deitje Katuuk, M.Pd (UNIMA) Dr. Wenny Hulukati, M.Pd (UNG) Dr. Sofia Hartati, M.Si (UNJ) Drs. Sujarwanto, M.Pd (UNESA) Dr. Hariyanto, M.Pd (UNY) Dr. Abdullah Siring, M.Pd (UNM) Drs. Ketut Pudjawan, M.Pd
Secretariat Team:	Dra. Maryam Rahim, M.Pd Dr. Bajang Asrin, S.Ag., M.Pd Dr. Isnanto, S.Pd, M.Ed Sri Indrawati Zakaria, S.Psi., M.Pd Muhammad Sarlin, S.Pd., M.Pd Chandra Cuga, S.Pd., M.Pd
Layout:	Dedi TuU
Cover Desain:	Committee of FIP-JIP 2015 Forum
First Edition:	September 2015

CONTENTS

INTRODUCTION

i

CONTENTS

vii

FIP-JIP 2015 Conference UNG-Gorontalo, Indonesia Global Push for Best Pedagogical Practices: Some Challenges for ASEAN Region Ranbir Singh Malik	1
New Horizons in Teacher Education Aspirations and Challenges for Malaysia Abdul Rashid Mohamed	39
Interculturality in Foreign-Language Teaching From a German Perspective and With Some Side Glances To ASEAN And EU Dr. Marco Stahlhut (M.A., M.A.)	52
Singapore's teacher education: relevant in asean? Dr. Jessie Png	63
Mengokohkan Eksistensi Administrator/Manajer Pendidikan Profesional Dalam Mendukung Implementasi Sistem Pendidikan Nasional Yang Bermutu Untuk Pembangunan Indonesia Berkelanjutan Udin Syaefudin Saud	64
Pengembangan Model Pelatihan MBS Bagi Kepala Sekolah Arismunandar, Nurhikmah H & Widya Karmila Sari Achmad	73
Authentic Leadership Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Aan Komariah	82
Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Terhadap Iklim Sekolah Abd. Kadim Masaong&Lusiani Luluk	94
Pendidikan karakter dalam perspektif psikologis siswa sekolah menengah pertama di era globalisasi Dan multikultural Agustinus Hermino	109
Manajemen Pendidikan Karaktersekolah Berbasis Religi Ahmad Yusuf Sobri	127
Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Membangun Sdm Pendidikan Bermutu Dihubung Dengan Kkni Aliman Siana	133
Pengembangan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Upaya Membantu Guru Menciptakan Pembelajaran Bermutu Aman Simaremare	141
Total Quality Management (TQM) Dan Mutu Perguruan Tinggi Ansar	153

The Internalization Of Quality Cultural Values In Affirming The Nation's Character Arifin, Ahmad Sonhadji KH, Hendyat Soetopo, Ibrahim Bafadal	160
The Principal's Strategies In Fostering Senior High School Students' Discipline In Gorontalo Arifin Suling	167
Konstruksi Pendidikan Berbasis Industri Kreatif Asep Sunandar	177
Pendidikan Tinggi Membangun Ketahanan SDM Indonesia (peluang dan tantangan pada era mea) Bajang Asrin, Isnanto	185
Pelaksanaan Tracer Study Sebagai Akuntabilitas Perguruan Tinggi Pada Lulusan Besse Marhawati, Nurul Ulfatin, Utami Widiati, Imron Arifin	197
Mengelola Organisasi Sekolah menggunakan Fungsi Memimpin Burhanuddin	209
Peranan Tata Usaha Fakultas dalam Meningkatkan Hasil Pendidikan yang Bermutudi Perguruan Tinggi Elfi Farida	220
Entrepreneurship dalam Manajemen Pendidikan Elfrianto	229
Training of Environment-Based Learning Source to Primary School Teachers in Limboto Barat Subdistrict of Gorontalo 2012 Fadiah	244
Sistem Pendidikan Nasional Memasuki Era Industrialisasi (Tantangan dan Isu-Isu Pendidikan Nasional Serta Solusinya) Hendyat Soetopo	255
Improved Quality Management Higher Education Herasni, Erwin Bakti, Bakrie	269
Deskripsi Gaya Kepemimpinan Dekan Di Lingkungan Universitas Negeri Gorontalo Ikhfan Haris	289
Mengembangkan Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Nilai Dan Etika Imam Gunawan	302
Principal Effect of Managerial Ability to Service Quality Education In SMK Se City State Gorontalo Intan Abdulrazak, Intan Palandeng	313
Pentingnya Keterampilan Manajerial dalam Pengelolaan Sekolah Unggul Di Era Masyarakat Ekonomi Asean 2015 Karwanto	322
Budaya Organisasi Sekolah Pasca Penerapan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah Muhammad Polinggapo	334

The Effect of Incentives on teacher Performance at State Senior High School in Medan City Nasrun	343
Pengaruh Pemberdayaan dan Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Administrasi SMA Swasta Jakarta Utara Neti Kamati	352
Urgensi Pembelajaran Supervisi Pendidikan (Suatu Tinjauan Inovasi bagi Program SM3T) Nimala	361
Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Guru pada Daerah Pasca Konflik Di Ambon Nur Hasanah	372
Roadmap Manajemen Pendidikan Dalam Upaya Memecahkan Masalah Pendidikan Di Daerah Pedesaan/Terpencil Menghadapi Era Mea Nurul Ulfatin	384
Peningkatan Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Pendidikan Menuju Generasi Emas Indonesia Raden Bambang Sumarsono	398
Membangun Kompetensi Riset Mahasiswa S1 Administrasi/Manajemen Pendidikan Rahmania Utari	408
Essensial Supervisi Manajerial untuk Meningkatkan Performans Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Ratmawati. T	415
Upaya Peningkatan Mutu Layanan Akademik Perguruan Tinggi Rita Prima Bendriyanti	424
Organizational Justice and Job Satisfaction of Teacher Rugaiyah, Astri Nurul Apriliani, Desi Rahmawati	434
Peran Kepala Sekolah dalam Menyiapkan Lulusan SMK yang Berkualitas dan Berdaya Saing di Era Mea Sitti Roskina Mas	445
Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon Manajer Pendidikan dalam Menyusun Sistem Mutu Pengelolaan Pendidikan Tinggi Sultoni	459
Peningkatan Kompetensi dan Kemampuan Sumber Daya Manusia pada Administrasi Sekolah H. Syaiful Sagala	473
Kenapa Manajemen Berbasis Sekolah itu Buruk Teguh Triwiyanto	484
Pengaruh Keefektifan Sistem Informasi Manajemen Akademik Dan Kinerja Dosen Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fip Unima Tolukun Threesje, Daniel C. Kambey, Ellen S. Kambey	492
Carut Marut Kebijakan Pendidikan Di Indonesia Udik Budi Wibowo	502

Reducing Vulnerability And Increasing Opportunities In Education For Woman's In Lao P.D.R Viengdavong Luangsithideth	510
Learning Management Local Culture Education Dance At Elementry School (Creativitation And Apreciation) Wahira	521
Kompetensi profesional pengawas melalui pembinaan guru dalam menghadapi Era Msyarakat Ekonomi Asean 2015 Wami Tune Sumar	528
Pembentukan Keprofesionalan Pengawas Pendidikan sebagai Supevisor melalui Program Magister Pendidikan (S-2) Konsentrasi Kepengawasan Pendidikan Yasaratodo Wau	541
Hubungan antara Komitmen dan supervisi Kepala Sekolah dengan Perilaku Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo Zulmy Pranoto Lahay, Syamsu Qamar Badu, Arfan Arsyad	553
Administrasi Pendidikan; Sebuah Persfektif baru dalam Ilmu dan Praktik Administrasi Pendidikan Di Indonesia Cepi Triatna	582
Audit Mutu Internal sebagai Penjaminan Mutu Di Sekolah Wahyu Sri Ambar Arum	591
Educational Management Within Stakeholder Society Toward Asean Economic Community (AEC) Fory Armin Naway	606
Optimalizing The Access Of Learning Resources Through Open Learning Object Aplication Using Cloud Computing Media Yulias Prihatmoko, Eka Pramono Adi	614
Bridging The Digital Learning Resources Gap Through Multimedia Utilization Using Ict Principles In Instruction Yerry Soepriyanto, Henry Praherdhiono	623
Applicating The <i>Cyberwellness Learning Resources</i> (Clr) To Filtering Dangerous Content Access And Learning Network On Internet Susilaningsih, Henry Praherdhiono	629
Width And Equitable Access Of Higher Education Through International And Competitively <i>Instructional Digital Broadcasting System</i> Sulton, Eka Pramono Adi, Henry Praherdhiono	638
The Ergonomic Based Simulator Of An E-Learning Ecosystem As A Total Approach To The Development Of Digital Learning Environment Henry Praherdhiono, Eka Pramono Adi	646
Applicating The On-Line Management And Collaborative Editing Using Tutorial Of Audio Video On Demand Technology To Increase Lecturer's Scientific Work In Higher Education Eka Pramono Adi, Henry Praherdhiono	656

Development Of Prospective Teachers Learning Model Integrating Ict Cyberwellness In The Concept Of Continuous, Convergent And Concentric Dedi Kuswandi, Eka Pramono Adi, Yerry Soepriyanto	665
Constructing The Educators Knowledge Through Communication In Teacher Community Using Informatics Perspective Bambang Bayu Pacific Suprpto, Henry Praherdhiono	675
Applicating The Web-Based Collaboration Writing And Editing To Improve Quality Of Student Scientific Works Arafat Husna, Sihkabuden, Eka Pramono Adi	682
Developing A Digital Learning Environment In An On-Line Learning Through "Cloud Computing" Technology Agus Wedi, Henry Praherdhiono	689
Pengembangan Buku Ajar Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Desak Putu Pamiti	694
Makna Perubahan Kurikulum; Tinjauan Secara Teoritis Fetri Yeni J. dan Zuwima	702
Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran Dan Self-Regulated Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Retensi Dan Transfer Mahasiswa I Gde Wawan Sudatha	709
Strategi Pengembangan Dan Pemanfaatan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran I Kadek Suartama	719
Online Collaborative Teaching For Core Courses In Educational Technology Department Luh Putu Putrini Mahadewi	729
Model Integrasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Muhammad Yaumi, Muljono Damopolii	738
Definisi Teknologi Pendidikan Dan Peluang Kerja Lulusan Teknologi Pendidikan Sebagai Acuan Pengembangan Kurikulum Jurusan Teknologi Pendidikan Di Era Masyarakat Ekonomi Asean I Made Tegeh	750
Identifikasi Kebutuhan Tenaga Pengembang Teknologi Pendidikan Di Sekolah Nurhikmah H.	762
Kompetensi Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Digital Library Rustam I. Husain	776
Developing The Electronic Media Through Portfolio Self Video On Demand On-Line (Svodoo) Technology As Strengthening Effort The Social And Emotional Aspects For Prospective Teachers In Lptk Sihkabuden, Arafah Husna, Henry Praherdhiono	785
The Role Of Schooling Implant The Morals Value In Elementary School Sulthoni	797

Aktualisasi Teknologi Pendidikan Dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 Syafriil	805
Peran Pendidikan Berbasis Entrepreneur Dalam Pengembangan Masyarakat Ekonomi Kreatif Zelhendri Zen	814
Kualitas Kepraktisan Formulasi Strategi Penerapan <i>Blended Learning</i> Dalam Implementasi Kurikulum Di Jurusan Ktp Fip Universitas Negeri Padang Alwen Benti, Ulfia Rahmi	821
A Review Of The Curriculum For Higher Institute Of Teachers Education And Challenges Of The Globalization Anak Agung Gede Agung	829
Pengembangan Program Video Pembelajaran Moral Bagi Murid Sekolah Dasar Abd. Haling & Arnidah	843

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN TENAGA PENGEMBANG TEKNOLOGI PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Nurhikmah H.

Universitas Negeri Makassar

nurhikmah.arsal@gmail.com

This study aims to identify the needs of Education Technology Developer/ Learning (PTP) in schools. Technology education is a complex and integrated process includes humans, tools and systems including ideas, procedures, and organization. Technology education is a field that is concerned with the development of a systematic way of learning a variety of sources including the management and use of these resources. The principal task of the PTP based Permenpan PER/2/M.PAN/3/2009 are to carry out the analysis and assessment system/model of learning technology, system design/model of learning technology, learning media production, application of the system/model and utilization of instructional media, control systems/models and utilization of instructional media, and the evaluation of the application of the system/model and utilization of instructional media, not fully utilized in schools. Although the orientation in learning, is also needed in several of government institution, both national and regional levels.

Key Word: *PTP, Needs in School*

PENDAHULUAN

Jabatan fungsional Pengembang Teknologi Pendidikan/Pembelajaran (PTP) sudah ditetapkan melalui Permenpan PER/2/M.PAN/3/2009. Sejak tahun 2011 sudah ada beberapa perguruan tinggi di Indonesia diantaranya Universitas Andalas, Universitas Negeri Sebelas Maret, Universitas Jember, dan lain-lain yang sudah mengangkat pejabat fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) dan penempatannya ada yang di fakultas atau unit yang mengelola sumber belajar, di P3AI (Pusat Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional) atau bekerja di unit semacam itu. Sebagai tenaga kependidikan, PNS yang menduduki jabatan fungsional PTP memiliki tugas mengembangkan model pembelajaran berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan pengembangan media pembelajaran lainnya sesuai kebutuhan fakultas atau jurusan.

Tugas PTP sudah diatur oleh Menpan sehingga tidak tumpang tindih dengan tugas Pendidik (Dosen/Guru/Widiaswara), namun bersifat melengkapi dan memperkuat tugas pendidik dalam mengembangkan aktivitas instruksional. Tugas pendidik yang selama ini dibebani oleh berbagai tuntutan administrasi persiapan pembelajaran menyebabkan beban pendidik bertambah, sehingga konsentrasi pada pembelajaran terganggu. Sesuai dengan Permenpan PER/2/M.PAN/3/2009, maka PTP dapat membantu tenaga pendidik dalam hal melaksanakan analisis dan pengkajian sistem/model teknologi pembelajaran, perancangan sistem/model teknologi pembelajaran, produksi media pembelajaran, penerapan sistem/model dan pemanfaatan media pembelajaran, pengendalian sistem/model pembelajaran, dan evaluasi penerapan sistem/model dan pemanfaatan media pembelajaran.

Namun saat ini keberadaan teknologi pembelajaran/pendidikan belum dimanfaatkan secara maksimal. Sehingga perlu dilakukan suatu identifikasi kebutuhan tenaga PTP di Sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu agar sekolah yang mengangkat PTP (untuk menampung lulusan S1 TP), masih perlu kita perjuangkan. Perlu upaya meyakinkan Pemda dan Badan Kepegawaian Daerah (BKD) tentang perlunya mengangkat PTP sebagai tenaga kependidikan di sekolah. Sekolah bukan hanya perlu pendidik tetapi juga perlu tenaga kependidikan lainnya termasuk PTP.

Saat ini sedang disusun pedoman formasi PTP, namun untuk jadi produk akhir berupa Peraturan Menteri masih dalam proses, oleh karena itu untuk membantu proses tersebut, maka perlu dilakukan suatu kajian tentang kebutuhan tenaga PTP di sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian inilah adalah “bagaimana kebutuhan tenaga pengembang teknologi pendidikan/pembelajaran di sekolah?”

Dalam upaya mengembangkan Teknologi Pendidikan/Teknologi Pembelajaran utamanya dalam memfasilitasi SDM yang telah dipersiapkan oleh Universitas Negeri Makassar maka perlu melakukan suatu identifikasi kebutuhan tenaga PTP di sekolah dalam hal ini difokuskan pada kebutuhan sekolah terhadap perlunya tenaga dalam hal:

1. Analisis dan pengkajian sistem/model teknologi pembelajaran.
2. Perancangan sistem/model teknologi pembelajaran.
3. Produksi media pembelajaran dan penerapan pembelajaran.
4. Penerapan sistem/model dan pemanfaatan media pembelajaran.
5. Pengendalian sistem/model pembelajaran.
6. Evaluasi penerapan sistem/model dan pemanfaatan media pembelajaran

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan tenaga PTP di sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Secara historis teknologi pendidikan biasa juga disebut teknologi pembelajaran. Mereka yang setuju dengan teknologi pembelajaran mempunyai dua pendapat yakni pertama, karena kata pembelajaran lebih sesuai dengan fungsi teknologi. Kedua, karena kata pendidikan lebih sesuai untuk hal-hal yang berhubungan dengan sekolah atau lingkungan pendidikan. Banyak yang beranggapan bahwa istilah pembelajaran bukan hanya mencakup pengertian pendidikan dari TK sampai SLTA tetapi juga pada situasi pelatihan. Sebaliknya mereka yang setuju dengan istilah teknologi pendidikan berdalih bahwa karena pembelajaran dianggap oleh banyak orang sebagai bagian dari pendidikan maka sebaiknya dipakai istilah yang memberikan cakupan yang lebih luas (AECT, 1977, Saettler, 1990). Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua istilah tersebut karena kedua istilah ini digunakan oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia dengan menghasilkan SDM yang sama dan ikatan profesi yang sama.

Teknologi pendidikan adalah proses kompleks yang terintegrasi meliputi orang, prosedur, gagasan, sarana, dan organisasi untuk menganalisis masalah, merancang, melaksanakan, menilai dan mengelola pemecahan masalah dalam segala aspek belajar pada manusia (definisi AECT 1977). Tahun 1994 AECT mendefinisikan Teknologi Pembelajaran

yaitu teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi tentang proses dan sumber untuk belajar. Meski dirumuskan dalam kalimat yang lebih sederhana, definisi ini sesungguhnya mengandung makna yang dalam. Definisi ini berupaya semakin memperkuat teknologi pembelajaran sebagai suatu bidang dan profesi, yang tentunya perlu didukung oleh landasan teori dan praktek yang kokoh. Definisi ini juga berusaha menyempurnakan wilayah atau kawasan bidang kegiatan dari teknologi pembelajaran. Di samping itu, definisi ini berusaha menekankan pentingnya proses dan produk.

Jika kita amati isi kandungan definisi-definisi teknologi pembelajaran di atas, tampaknya dari waktu ke waktu teknologi pembelajaran mengalami proses “metamorfosa” menuju penyempurnaan. Yang semula hanya dipandang sebagai alat ke sistem yang lebih luas, dari hanya berorientasi pada praktek menuju ke teori dan praktek, dari produk menuju ke proses dan produk, dan akhirnya melalui perjalanan evolusionernya saat ini teknologi pembelajaran telah menjadi sebuah bidang dan profesi.

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, khususnya dalam bidang pendidikan, psikologi dan komunikasi maka tidak mustahil ke depannya teknologi pembelajaran akan semakin terus berkembang dan memperkuat diri menjadi suatu disiplin ilmu dan profesi yang dapat lebih jauh memberikan manfaat bagi pencapaian efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Kendati demikian, harus diakui bahwa perkembangan bidang dan profesi teknologi pembelajaran di Indonesia hingga saat ini masih boleh dikatakan belum optimal, baik dalam hal design, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, maupun evaluasinya. Kiranya masih dibutuhkan usaha perjuangan yang sungguh-sungguh dari semua pihak yang terkait dengan teknologi pembelajaran, baik dari kalangan akademisi, peneliti maupun praktisi.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan subjek penelitian guru, kepala sekolah, *stakeholder* di Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara, dan observasi. kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan dengan 25 guru Sekolah Menengah di Sulawesi Selatan pada tanggal 13 Agustus 2015 di kampus UNM yang membahas tentang pentingnya tenaga Pengembang Teknologi Pendidikan di Sekolah (PTP) menunjukkan bahwa mereka sangat mendukung tenaga PTP di sekolah apalagi dalam hal produksi media berbasis IT. Berikut pendapat responden tentang pentingnya tenaga PTP di sekolah.

1. Teknologi pendidikan penting dalam membantu merencanakan pembelajaran di kelas.
2. Teknologi pendidikan sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.
3. Saya pikir ketrampilan tentang teknologi pendidikan diperlukan meskipun bukan hal yang sangat prinsip.

4. Program Teknologi pendidikan termasuk di dalamnya *E-learning* perlu di pelajari terus menerus supaya meng-*update* pengetahuan para pengajar di sekolah.
5. Teknologi pendidikan sangat dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran karena terkadang guru kesulitan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran atau malah kurang ilmu untuk pengembangan pembelajaran.
6. Teknologi Pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses KBM, bisa memberikan kemudahan dan inovasi dalam peningkatan mutu pendidikan.
7. Teknologi pendidikan penting untuk pembelajaran bahasa indonesia dimana dalam pembelajaran materi utamanya pembelajaran puisi konvensional.
8. Menurut saya pendidikan tanpa teknologi bagai sayur tanpa garam.
9. Peranan "Teknologi Pendidikan" sangat bagus, jadi harus mengadakan sosialisasi kepada sekolah-sekolah/guru-guru agar dapat diketahui secara meluas. Guru-guru sangat membutuhkan bantuan bimbingan dalam mendesain sumber belajar/media yang dapat digunakan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian-penilaian interaktif yang dapat diakses oleh orangtua siswa.
10. Tenaga teknologi pendidikan penting sekali keberadaannya di setiap sekolah dan dinas pendidikan. Keberadaan tenaga teknologi sangat membantu dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.
11. Tenaga teknologi pendidikan sangat dibutuhkan di sekolah, tetapi yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.
12. Yang dibutuhkan sekarang kreativitas, efektifitas, dan berkualitas. Saya kira teknologi pendidikan salah satu solusi riil untuk menjawab tantangan itu.
13. Pentingnya tenaga teknologi pendidikan di sekolah memang sangat dibutuhkan, karena mengingat zaman sekarang adalah era globalisasi yang sarat dengan teknologi canggih, bagi kita guru teknologi itu sangat dibutuhkan dimana pembelajaran tidak hanya bisa dilaksanakan di kelas tetapi kapan dan dimana saja, dimana media pembelajaran bagi guru sangat dibutuhkan sebagai alat untuk menyampaikan materi ke siswa. Jadi tenaga teknologi pendidikan sangat dibutuhkan baik bagi guru maupun urusan dapodik guru yang sekarang dilakukan secara *online* ke pusat.
14. Menghadapi MEA Teknologi berperan aktif dalam memajukan semua sendi-sendi kehidupan. Khusus Indonesia walaupun teknologi pendidikan baru dimulai awal tahun 90-an TP dengan motivasi untuk maju maka indonesia pasti bisa mengejar ketertinggalan pendidikan dalam penggunaan teknologi.
15. Zaman terus berubah, segala sesuatu harus beradaptasi atau diadaptasikan dengan teknologi termasuk juga pendidikan.
16. Teknologi pendidikan memegang peranan penting dalam pembelajaran di era modern saat ini. Hal ini dikarenakan teknologi pendidikan dapat digunakan oleh sekolah untuk mengelola sekolah dan layanan pembelajaran kepada peserta didik. Aplikasi dalam teknologi pendidikan digunakan dalam perumusan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi pendidikan. Kepala sekolah dalam mengelola sekolah akan sangat terbantuan dengan dukungan software teknologi pendidikan. Begitu pula guru dalam memberikan layanan pembelajaran juga sangat terbantuan. Oleh karena itu, kehadiran teknologi pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan baik tata kelola dan layanan

- pembelajaran menjadi mutlak. Pemerintah perlu untuk menyusun program penyediaan teknologi pendidikan di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia.
17. Teknologi pendidikan penting untuk pengembangan kompetensi guru.
 18. Teknologi pendidikan penting untuk mengelolah atau manajemen pendidikan, dewasa ini pendidikan tidak lagi dibutuhkan sistem pendidikan yang konvensional, tapi memerlukan suatu sistem pendidikan yang lebih mutakhir.
 19. Teknologi pendidikan penting dalam mengembangkan media pembelajaran.
 20. Teknologi pendidikan penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.
 21. Untuk daerah yang gak ada jaringan, pastinya tertinggal jauh untuk ikuti teknologi pendidikan.
 22. Salah satu langkah awal adalah pembangunan sumber daya manusia di bidang teknologi pendidikan. Keberadaan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi teknologi pendidikan akan dapat memberikan kontribusi langsung pada kemampuan sekolah dalam hal ini kepala sekolah, staf sekolah dan guru dalam mengaplikasi tugas-tugasnya dengan bantuan software teknologi pendidikan. Seiring dengan pandangan saya tersebut, di era informasi dan teknologi saat ini menuntut tenaga pendidik dan kependidikan mengenalkan teknologi pendidikan kepada peserta didik.
 23. Teknologi Pendidikan, setelah mendengar penjelasannya adalah suatu hal yang menarik dan sangat dibutuhkan karena kami guru lumayan kurang ilmunya dalam hal seperti ini terlebih lagi melibatkan sebuah teknologi.
 24. Teknologi pendidikan sangat penting karena membantu guru melakukan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
 25. Suatu terobosan dalam memajukan sistem pendidikan di sekolah
 26. Teknologi pendidikan dibutuhkan di sekolah agar guru terbantu dalam penggunaan TIK dan pengembangan media pembelajaran.
 27. Sekolah memang butuh tenaga Ahli Teknologi Pendidikan, untuk melakukan pembimbingan dalam menemukan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran.
 28. Pengembang teknologi sangat dibutuhkan untuk kemajuan pendidikan karena sekarang adalah pendidikan yang berbasis teknologi.
 29. Teknis pelaksanaan di sekolah dapat dilakukan dengan pelatihan kepada seluruh komponen sekolah melalui program yang berkelanjutan. Salah satu wujud konkrit penerapan teknologi pendidikan bagi peserta didik saat ini adalah dengan penerapan layanan pembelajaran menggunakan sistem e-learning dan quipper school.
 30. Semoga teknologi pendidikan bisa dilaksanakan di Indonesia secara merata.
 31. Mengoptimalkan kemampuan guru dalam mengajar.
 32. Teknologi pendidikan memudahkan guru dalam mengajar
 33. Saya sangat berharap di sekolah saya semua guru bisa menerapkan teknologi pendidikan sehingga dapat mempermudah dan memperlancar pembelajaran
- Pendapat guru di atas menunjukkan betapa pentingnya tenaga pengembang teknologi Pendidikan di sekolah hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf Hadi Miarso (2009:6).
Pada umumnya teknologi pendidikan dianggap mempunyai potensi untuk :
1. Meningkatkan produktivitas pendidikan.

2. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran.
4. Lebih memantapkan pengajaran.
5. Memungkinkan belajar secara seketika (*immediacy of learning*).
6. Memungkinkan penyajian pendidikan lebih luas, terutama adanya media massa.

Selain hasil FGD di atas, juga diberikan angket kepada 27 Kepala Sekolah SD di Kota Makassar tanggal 15 dan 16 Agustus 2015 yang meminta pendapatnya tentang pentingnya tenaga teknologi pendidikan di sekolah dalam hal sebagai berikut.

Tabel 1. Angket Kebutuhan PTP di Sekolah

No.	Indikator	SS	S	R	TS	STS
1	Analisis dan pengkajian sistem/model teknologi pembelajaran.	27				
2	Perancangan sistem/model teknologi pembelajaran.	27				
3	Produksi media pembelajaran dan penerapan pembelajaran.	27				
4	Penerapan sistem/model dan pemanfaatan media pembelajaran.	27				
5	Pengendalian sistem/model pembelajaran.	27				

Data di atas memperlihatkan bahwa semua responden menyatakan sangat setuju terhadap kebutuhan PTP di sekolah, hal ini menunjukkan bahwa perlu ada perhatian dan tindakan selanjutnya untuk memanfaatkan alumni Teknologi Pendidikan/Pembelajaran di sekolah, yang selama ini belum pernah dibuka formasi CPNS untuk kepentingan tersebut. Namun demikian berbagai instansi pemerintahan telah membuka peluang untuk alumni TP, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 2 Formasi Nasional Program Studi Teknologi Pendidikan/Teknologi Pembelajaran S1 2014

NO	INSTANSI	NAMA JABATAN	JUMLAH ALOKASI	RENCANA PENEMPATAN
1	Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat	Analisis Kependidikan	1	Bidang Pendidikan Menengah, Kedeputan IV
2	Kementerian Keuangan	Penata Laporan Keuangan	32	Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan
3	Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral	Analisis Diklat	1	Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi
4	Kementerian Perdagangan	Perencana Pertama	1	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kemetrologian
			2	Biro Perencanaan
			1	Pusat Hubungan Masyarakat
			1	Direktorat Metrologi
			1	Sekretariat Direktorat Jenderal Kerja Sama Perdagangan Internasional
			1	Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perdagangan

Data di atas memperlihatkan hampir di setiap instansi pemerintah membutuhkan tenaga Teknologi Pendidikan/Pembelajaran baik sebagai tenaga analis pendidikan, penata laporan keuangan, analis diklat, analis data, analis kemahasiswaan, analis pengelola barang milik negara, pengadaan barang dan jasa, auditor, perencana, peneliti, penyuluh, widyaiswara, maupun dosen. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga teknologi pendidikan tidak hanya dibutuhkan di sekolah dengan kelima indikator keahlian yang dimiliki tetapi juga diberbagai bidang keahlian dan jabatan dapat ditempati di instansi pemerintah non pendidikan.

Selain pemerintah di tingkat nasional, pemerintah daerah juga memberikan peluang CPNS bagi alumni Teknologi Pendidikan. Sebanyak 66 pemerintah provinsi dan kabupaten membuka formasi untuk Teknologi Pendidikan dengan jumlah kebutuhan sebanyak 215 orang dengan jabatan auditor, pekerja sosial, pengawas, perencana, penyelenggara urusan pemerintahan di daerah, penyuluhh sosial, analis kebijakan, penguji mutu barang, analis kurikulum dan pembelajaran, penggerak swadaya masyarakat pertama, penyuluh KB, pemeriksaa widyaiswara, analis sarana dan prasarana pendidikan, pengemngan teknologi pembelajaran, dan sebagainya.

Tabel 3 Formasi Daerah Program Studi Teknologi Pendidikan/Teknologi Pembelajaran S1 2014

No	Nama Daerah	Nama Jabatan	Jumlah Alokasi	Rencana Penempatan
1	Pemerintah Provinsi Maluku	Pekerja Sosial Pertama	1	Dinas Sosial Provinsi Maluku
			3	UPTD Panti Asuhan Anak Huke Ina Namlea
2	Pemerintah Kabupaten Buru Selatan - Provinsi Maluku	Auditor Pertama	1	INSPEKTORAT
3	Pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru - Provinsi Maluku	Pekerja Sosial Pertama	1	Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
			1	Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup
			1	Dinas Pertanian dan Kehutanan
			1	Dinas Kelautan dan Perikanan
			1	Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda
4	Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara - Provinsi Maluku	Auditor Pertama	2	Inspektorat
		Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Di Daerah Pertama	1	Inspektorat
		Perencana Pertama	1	BAPPEDA
5	Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara Barat - Provinsi Maluku	Perencana Pertama	4	Bappeda
6	Pemerintah Kota Tual - Provinsi Maluku	Analis Kebijakan Pertama	1	Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah
			1	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Pengembangan Dan Penanaman Modal Daerah
			1	Badan Kepegawaian Daerah
			1	Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan

				Pemerintahan Desa
		Penggerak Swadaya Masyarakat Pertama	1	Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintahan Desa
		Penyuluh Sosial Pertama	1	Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja
		Perencana Pertama	1	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Pengembangan Dan Penanaman Modal Daerah
7	Pemerintah Provinsi Maluku Utara	Widyaiswara Pertama	1	Badan Diklat
		Auditor Pertama	1	Inspektorat
8	Pemerintah Kabupaten Pulau Morotai - Provinsi Maluku Utara	Analisis Kebijakan Pertama	5	Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah
		Pekerja Sosial Pertama	5	Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial
9	Pemerintah Kota Tidore Kepulauan - Provinsi Maluku Utara	Penggerak Swadaya Masyarakat Pertama	1	Kecamatan Oba Selatan
			1	Kecamatan Oba
			1	Kecamatan Oba Tengah
			1	Kecamatan Tidore Timur
10	Pemerintah Kabupaten Bantaeng – Prov. Sulawesi Selatan	Auditor Pertama	1	Inspektorat
		Perencana Pertama	1	BAPPEDA
11	Pemerintah Kabupaten Bulukumba – Prov. Sulawesi Selatan	Auditor Pertama	1	Inspektorat
12	Pemerintah Kabupaten Enrekang– Prov. Sulawesi Selatan	Pamong Belajar Pertama	2	UPT SKB
13	Pemerintah Kabupaten Gowa – Prov. Sulawesi Selatan	Perencana Pertama	1	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
14	Pemerintah Kabupaten Luwu Timur – Prov. Sulawesi Selatan	Auditor Pertama	3	Inspektorat
		Penggerak Swadaya Masyarakat Pertama	1	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa
			1	Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial
15	Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar – Prov. Sulawesi Selatan	Auditor Pertama	2	Inspektorat
		Perencana Pertama	3	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
16	Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang – Prov. Sulawesi Selatan	Perencana Pertama	1	Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang
17	Pemerintah Kabupaten Soppeng – Prov. Sulawesi Selatan	Pranata Hubungan Masyarakat Pertama	1	Sekretariat DPRD
			1	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
18	Pemerintah Kabupaten Takalar – Prov. Sulawesi Selatan	Pengantar Kerja Pertama	1	Dinas Sosial, Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kepariwisata
		Analisis Kebijakan	1	Bagian Organisasi dan Tatalaksana

		Pertama		Sekretariat Daerah
		Perencana Pertama	1	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
		Penguji Mutu Barang	1	Badan Pengeiola Keuangan Daerah
19	Pemerintah Kabupaten Tana Toraja – Prov. Sulawesi Selatan	Auditor Pertama	4	Inspektorat
20	Pemerintah Kabupaten Toraja Utara – Prov. Sulawesi Selatan	Penyuluh Kb Pertama	2	Badan Koordinasi Keluarga Berencana & Pemberdayaan Perempuan
21	Pemerintah Kota Makassar – Prov. Sulawesi Selatan	Analisis Kebijakan	4	Sekretariat Daerah
22	Pemerintah Kabupaten Buol - Prov. Sulawesi Tengah	Analisis Kurikulum Dan Pembelajaran	1	Dinas Dikpora
23	Pemerintah Kabupaten Tojo Una Una - Prov. Sulawesi Tengah	Penyuluh Keluarga Berencana Pertama	1	Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Kb
24	Pemerintah Kota Palu - Prov. Sulawesi Tengah	Analisis Kebijakan Pertama	1	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dan Penanaman Modal Kota Palu
		Perencana Pertama	1	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dan Penanaman Modal Kota Palu
		Pemeriksa Pertama	1	Inspektorat Kota Palu
25	Pemerintah Kabupaten Banggai Laut - Prov. Sulawesi Tengah	Analisis Kurikulum Dan Pembelajaran	1	Dinas Pendidikan, Kebudayaan Pemuda & Olah Raga
26	Pemerintah Kabupaten Buton Utara - Prov. Sulawesi Tenggara	Pekerja Sosial Pertama	2	Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
		Perencana Pertama	2	Bappeda dan Penanaman Modal
		Auditor Pertama	2	Inspektorat
27	Pemerintah Kota Kendari - Prov. Sulawesi Tenggara	Penyuluh Sosial Pertama	1	Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
		Perencana Pertama	1	Inspektorat Kota Kendari
28	Pemerintah Kabupaten Majene - Prov. Sulawesi Barat	Perencana Pertama	2	BAPPEDA
		Auditor Pertama	1	Inspektorat
29	Pemerintah Kabupaten Mamasa - Prov. Sulawesi Barat	Auditor Pertama	2	Inspektorat Daerah
		Penyuluh Sosial Pertama	2	Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi
30	Pemerintah Kabupaten Mamuju Utara - Prov. Sulawesi Barat	Penyuluh Sosial Pertama	2	Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi
		Penggerak Swadaya Masyarakat Pertama	2	Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana
			1	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa
31	Pemerintah Kota Manado - Prov. Sulawesi Utara	Analisis Kebijakan Pertama	1	Bagian Kemasyarakatan Setda Kota Manado
			1	Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kota

				Manado
32	Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan- Prov. Sulawesi Utara	Penyuluh Keluarga Berencana Pertama	4	Badan Pemberdayaan Perempuan, Keluarga Berencana Dan Perlindungan Anak
33	Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur - Prov. Sulawesi Utara	Perencana Pertama	1	BAPELITBANGDAL
			1	Dinas Sosial
		Peneliti Pertama	1	BKDD
			2	Dinas ESDM
34	Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara - Prov. Sulawesi Utara	Auditor Pertama	2	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
			1	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
			2	Inspektorat Daerah
35	Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe - Prov. Sulawesi Utara	Analisis Kebijakan Pertama	1	BAPPEDA KAB. KEPL. SANGIHE
36	Pemerintah Kota Kotamobagu - Prov. Sulawesi Utara	Pemeriksa Pelaporan Dan Transaksi Keuangan	1	Inspektorat Daerah Kota Kotamobagu
			2	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kotamobagu
37	Pemerintah Kota Gorontalo - Prov. Gorontalo	Auditor Pertama	2	Inspektorat
		Analisis Kebijakan Pertama	1	Bagian Administrasi Pemerintahan
		Pemeriksa Pertama	2	Inspektorat
		Perencana Pertama	1	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
38	Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara	Penyuluh Sosial Pertama	3	Biro Sosial
		Pekerja Sosial Pertama	2	Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi
			2	Biro Sosial
		Auditor Pertama	4	Inspektorat
			4	Dinas Pendapatan Daerah
39	Pemerintah Kabupaten Nunukan - Provinsi Kalimantan Utara	Analisis Kurikulum Dan Pembelajaran	1	Dinas Pendidikan
40	Prov. Kalimantan Timur	Widyaiswara	1	Badan Pendidikan Dan Pelatihan
		Auditor Pertama	1	Inspektorat
41	Pemerintah Kota Balikpapan - Prov. Kalimantan Timur	Pengadaan Barang/Jasa	1	Bagian Pembangunan
42	Pemerintah Kota Bontang - Prov. Kalimantan Timur	Analisis Kepegawaian Pertama	1	Sub Bagian Umum Dinas Pendidikan
		Pekerja Sosial Pertama	1	Sub Bagian Kesejahteraan Masyarakat Bagian Sosial Sekretariat Daerah
43	Pemerintah Kota	Penggerak	1	Badan Pemberdayaan Perempuan Daerah

	Samarinda - Prov. Kalimantan Timur	Swadaya Masyarakat Pertama		
		Pekerja Sosial Pertama	1	Dinas Kesejahteraan Sosial
44	Pemerintah Kabupaten Barito Timur - Provinsi Kalimantan Tengah	Perencana Pertama	1	Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi
			1	Kantor Ketahanan Pangan
			1	Badan Kepegawaian Daerah
			1	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan & Aset
45	Pemerintah Kabupaten Barito Utara- Provinsi Kalimantan Tengah	Analisis Kebijakan Pertama	1	Sekretariat Daerah Kabupaten Barito Utara
46	Pemerintah Kabupaten Gunung Mas - Provinsi Kalimantan Tengah	Penyuluh Sosial Pertama	1	Dinas Sosial dan Tenaga Kerja
		Pekerja Sosial Pertama	2	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa
			1	Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
47	Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat - Provinsi Kalimantan Tengah	Analisis Pelaporan	1	Badan Kepegawaian
			1	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga
			1	Inspektorat
			1	Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah
			1	Sekretariat Daerah
48	Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau - Provinsi Kalimantan Tengah	Penyusun Kurikulum Pendidikan, Modul Dan Bahan Ajar	1	Dinas Pendidikan
49	Pemerintah Kabupaten Sukamara - Provinsi Kalimantan Tengah	Analisis Tenaga Kependidikan	1	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
50	Pemerintah Kabupaten Balangan - Provinsi Kalimantan Selatan	Penggerak Swadaya Masyarakat Pertama	1	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa
			1	Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
51	Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu - Provinsi Kalimantan Selatan	Analisis Kursus Dan Kesetaraan	1	Dinas Pendidikan
52	Pemerintah Kabupaten Kayong Utara - Provinsi Kalimantan Barat	Analisis Tenaga Kependidikan	1	Dinas Pendidikan
		Analisis Kompetensi Dan Kualifikasi Pendidikan	1	Dinas Pendidikan
53	Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur	Widyaiswara	1	Badan Pendidikan dan Pelatihan
		Auditor Pertama	11	Inspektorat
54	Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat - Prov. Nusa Tenggara Timur	Pekerja Sosial Pertama	1	Dinas Sosial, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi
		Perencana Pertama	1	BAPPEDA

		Penggerak Swadaya Masyarakat Pertama	1	Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintahan Desa
		Peneliti Pertama	1	BAPPEDA
55	Pemerintah Kabupaten Rote Ndao – Prov. Nusa Tenggara Timur	Analisis Pemberdayaan Masyarakat	1	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
			1	Bagian Administrasi Kemasyarakatan
56	Pemerintah Kabupaten Malaka – Prov. Nusa Tenggara Timur	Auditor Pertama	5	Inspektorat Kab. Malaka
		Perencana Pertama	1	Bappeda Kab. Malaka
		Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah Pertama	1	Inspektorat Kab. Malaka
57	Pemerintah Kabupaten Bima – Prov. Nusa Tenggara Barat	Analisis Kependidikan	1	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kab. Bima
58	Pemerintah Provinsi Bali	Analisis Kurikulum Dan Pembelajaran	1	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali
		Analisis Sarana Dan Prasarana Pendidikan	1	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali
59	Pemerintah Kabupaten Sampang – Prov. Jawa Timur	Analisis Sarana Dan Prasarana Pendidikan	1	Dinas Pendidikan
60	Pemerintah Kabupaten Sidoarjo – Prov. Jawa Timur	Analisis Kurikulum Dan Pembelajaran	2	Dinas Pendidikan
61	Pemerintah Kota Blitar – Prov. Jawa Timur	Analisis Kurikulum Dan Pembelajaran	1	Dinas Pendidikan
62	Pemerintah Provinsi D. I. Yogyakarta	Pengembangan Teknologi Pembelajaran Pertama	2	Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan
63	Pemerintah Kabupaten Pati – Prov. Jawa Tengah	Analisis Kurikulum Dan Pembelajaran Pertama	1	Dinas Pendidikan
64	Pemerintah Kabupaten Pangandaran – Prov. Jawa Barat	Analisis Kependidikan	2	Disdikbudpora Kab. Pangandaran
		Analisis Kurikulum Dan Pembelajaran	2	Disdikbudpora Kab. Pangandaran
65	Kabupaten Aceh Timur	Analisis Kebijakan Pertama	1	Bappeda
		Perencana	1	Bappeda

66	Kabupaten Pidie Jaya	Pertama		
		Auditor Pertama	1	Dinas Pengelola Keuangan dan Kekayaan Daerah
		Analisis Kependidikan	2	Dinas Pendidikan, Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan
		Analisis Kurikulum Dan Pembelajaran	1	Dinas Pendidikan

Berdasarkan data-data di atas, maka nampak bahwa tenaga pengembang teknologi pendidikan/pembelajaran sangat dibutuhkan. Berbagai rencana jabatan dan penempatan menunjukkan bahwa tenaga TP dapat ditempatkan di mana saja baik di Dinas Pendidikan maupun dinas pemerintah daerah lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Dr. Daoed Joesoef pada tanggal 8 Januari 1980 dalam pidato pengarahan Lokakarya Nasional Pendidikan di Yogyakarta menyatakan antara lain: Teknologi Pendidikan perlu dipikirkan dan dibahas terus-menerus karena kebutuhan riil yang mendukung pertumbuhan dan perkembangannya, yaitu (i) tekad mengadakan perluasan dan pemerataan kesempatan belajar; (ii) keharusan meningkatkan mutu pendidikan, berupa antara lain penyempurnaan kurikulum, penyediaan berbagai sarana pendidikan, dan peningkatan kemampuan tenaga pengajar lewat sebagai bentuk pendidikan serta latihan; (iii) penyempurnaan sistem pendidikan dengan penelitian dan pengembangan sesuai dengan tantangan zaman dan kebutuhan; (iv) peningkatan partisipasi masyarakat dengan pengembangan dan pemanfaatan berbagai wadah dan sumber-sumber pendidikan; (v) penyempurnaan pelaksanaan interaksi penyelenggaraan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan perlunya tenaga pengembang Teknologi Pendidikan/Pembelajaran (PTP) di Sekolah. PTP dengan tugas pokok menganalisis dan mengkaji sistem/model teknologi pembelajaran, merancang sistem/model teknologi pembelajaran, memproduksi media pembelajaran dan penerapan pembelajaran, menerapkan sistem/model dan pemanfaatan media pembelajaran, mengendalikan sistem/model pembelajaran, dan mengvaluasi penerapan sistem/model dan pemanfaatan media pembelajaran, bukan hanya dapat diberdayakan di bidang pendidikan dan pembelajaran tetapi berbagai bidang pemerintahan baik tingkat nasional maupun daerah dapat diberdayakan dengan berbagai tugas dan fungsi diantaranya penata laporan keuangan, analisis diklat, analisis data, analisis kemahasiswaan, analisis pengelola barang milik negara, pengadaan barang dan jasa, auditor, perencana, peneliti, penyuluh, widyaiswara untuk formasi di tingkat nasional, sedangkan di tingkat pemerintah daerah sebagai auditor, pekerja sosial, pengawas, perencana, penyelenggara urusan pemerintahan di daerah, penyuluh sosial, analisis kebijakan, pengujian mutu barang, analisis kurikulum dan pembelajaran, penggerak swadaya masyarakat pertama, penyuluh KB, pemeriksaan widyaiswara, analisis sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan teknologi pembelajaran

Saran dari artikel ini adalah:

1. Perlu dilakukan sosialisasi tentang potensi yang dimiliki alumni Teknologi Pendidikan/Pembelajaran yang mempunyai kompetensi baik dalam pengembangan bidang pendidikan maupun non pendidikan.
2. Perlu dilakukan pengkajian kurikulum Teknologi Pendidikan/Pembelajaranf sesuai dengan kebutuhan lembaga/instansi baik tingkat nasional maupun daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Association for Educational Communications and Technology. (1977). *The definition of educational technology*. Washington, D.C.: AECT
- Dewi S. Prawiradilaga, M. S., Drs. Rphael Rahardjo, M.Sc, Prof. Dr. Yusufhadi Miarso, M.Sc (1994). *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. Jakarta, Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- Komariah dan Satori, (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- PER/2/M.PAN/3/2009, P. N. (2009). *Jabatan Fungsional Pengembangan Teknologi Pembelajaran dan Angka Kreditnya*. M. N. P. A. N. R. Indonesia.
- Prawiradilaga, D. S. (2012). *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Richey, B. B. S. d. R. C. (1994). *Instructional Technology: Definition and Domain of Field*. Washington, Assn for Educational.
- Seatller, P. (1990). *The Evolution of America Educational Technology*. Englewood, CO: Libraries Unlimited.
- Sudrajat, A. (2008). "Teknologi Pembelajaran: Latar Belakang, Definisi dan Kawasan." Retrieved 27/02/2015, 2015, from <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/author/akhmadsudrajat/>.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Yusufhadi Miarso, M. S. (2009). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.